

**Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Kain Jumputan di
Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta :
Studi Dampak Sosial dan Ekonomi**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Toyyib Alamsvah
10230008

Pembimbing :

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 01/DD/PP.00.9/15/2014

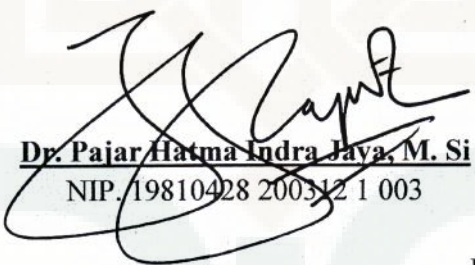
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI *HOME INDUSTRY*
KAIN JUMPUTAN DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN
TAHUNAN, YOGYAKARTA :
STUDI DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI**

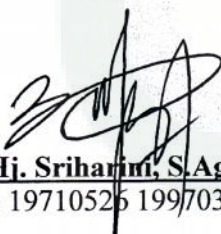
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Toyyib Alamsyah
NIM : 10230008
Telah munaqasyah pada tanggal : 7 Februari 2014
Nilai munaqasyah : 93,5 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

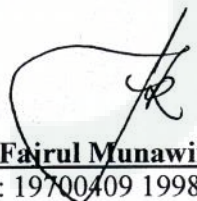
TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II,


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP : 19710525 199703 2 001

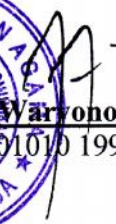
Penguji III,


M. Fairul Munawir, M.Ag.
NIP : 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Toyyib Alamsyah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pengarahan dan koreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Toyyib Alamsyah

NIM : 10230008

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRY KAIN JUMPUTAN DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, YOGYAKARTA : STUDI DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI.*

Dinyatakan disetujui dan siap untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Ketua Jurusan PMI,

Pembimbing,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003



M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Toyyib Alamsyah
Nim : 10230008
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
HOME INDUSTRY KAIN JUMPUTAN DI
KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN
TAHUNAN, YOGYAKARTA : STUDI
DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian dari saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini ditulis berdasarkan dari sumber yang di peroleh peneliti.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Yang Menyatakan



Toyyib Alamsyah

NIM : 10230008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater UIN Sunan Kalijaga, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya persembahkan pula kepada kedua orang tua saya beserta kakak-kakak saya, juga orang tua dari teman terdekat, serta calon pendamping hidupkuyang tak pernah henti-hentinya memberi dukungan, semangat, dan doa di setiap sujud sholat dan di setiap langkah dalam menuntut ilmu.

Untuk seluruh saudaraku dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tak ternilai harganya. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat, karunia, dan berkah dalam setiap langkah kehidupan mereka. Amin Ya Rabb.

MOTTO

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Ra’d ayat 11)¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”
(Q.S. Al-Mujaadalah ayat 11)²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : "Dari Abu Hurairah Rosulullah SAW bersabda, jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya"
(HR. Muslim 5:73)³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : MEKAR, 2002).

² *Ibid.*, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 791.

³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim*, (Jakarta : As-Sunnah, 2010), hlm. 171.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala bentuk puji dan syukur senantiasa selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, keringanan, dan kemudahan setiap usaha dan kerja keras untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini. Sungguh besar nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim di seluruh penjuru dunia, yang insyaallah seluruh umat muslim akan memperoleh syafa'atnya di akhir jaman nanti. Amin.

Kehadiran dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk strategi pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin *home industry* kain jumputan sehingga mampu menjadi inspirasi bagi beberapa daerah yang memiliki potensi yang sama dengan lokasi penelitian yang diteliti.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doadari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang tidak lelahnya memberikan kritikan, saran, masukan, dan motivasi demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Azis Muslim, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak pernah lelah dalam memberikan wawasan atau ilmu melalui pemikiran dan pengajaran yang disampaikan.
6. Segenap Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta khususnya Ibu Nursetyaningsih yang telah membantu dan memfasilitasi sehingga dalam proses persyarataan skripsi dan munaqosyah dapat terlaksana dengan baik.
7. Bapak Hery Nur Widodo selaku Sie Pendidikan Pemuda Olahraga dan Peran Perempuan LPMK kelurahan Tahunan yang telah berkenan memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan lembaga sosial, organisasi masyarakat, serta program-program pemberdayaan perempuan yang merupakan hasil dari pembinaan beliau di kampung Celeban.
8. Ibu Lisferi selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua kelompok jumputan Ibu Sejahtera, juga merupakan anggota DPRD Pemerintah Kota Yogyakarta yang bersedia membantu dalam memberikan beberapa informasi data lapangan terkait keberadaan, peran, dan dampak kegiatan kelompok jumputan Ibu Sejahtera bagi peningkatan kesejahteraan ibu-ibu warga kampung Celeban.
9. Perangkat kelurahan Tahunan yang tengah berkenan memberikan data informasi dalam bentuk arsip terkait dengan kondisi monografi kelurahan Tahunan Yogyakarta tahun 2013.
10. Perangkat dan tokoh masyarakat, budayawan, dan seluruh warga masyarakat di kampung Celeban dan Celeban Baru, kelurahan Tahunan, Yogyakarta.
11. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga tercinta Bapak Warto, Ibu Rustini, Mbak Siti, Mas Samsuri, Mas Aan. Juga terima kasih banyak

kepada keluarga Bapak Haris Setyono yang telah banyak memberikan doa dan dukungan serta beberapa fasilitas penunjang dalam penyusunan skripsi.

12. Teman-temanku jurusan PMI angkatan 2010 senasib dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semua dukungan, saran, kritik, dan masukan yang membangun dari kalian. Kalian hebat dan luar biasa, semoga menjadi pengabdian masyarakat yang baik serta sukses dalam meraih cita-cita kalian. Amin.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan pengorbanan mereka yang tulus ikhlas dengan amal kebaikan di akhirat di akhirat kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan beberapa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi yang ditulis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi seluruh kalangan civitas akademika dan seluruh mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2014

Penulis

Toyyib Alamsyah
NIM : 10230008

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI *HOME INDUSTRY* KAIN
JUMPUTAN DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN,
YOGYAKARTA : STUDI DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI

ABSTRAK

Di Indonesia terdapat 6 juta perempuan merupakan kepala rumah tangga miskin dengan penghasilan kurang dari Rp 10.000,00 (data statistik), sementara pemerintah Prov. DIY memiliki tugas untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi 33.907 pengangguran perempuan di DIY (Data Kemenakertrans dan Disnakertrans). Di kampung Celeban, Yogyakarta terjadi suatu transformasi pekerjaan yang semula ibu rumah tangga menjadi wirausaha kain jumputan, dari tidak ada tambahan penghasilan menjadi ada tambahan penghasilan. Disamping menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum ibu-ibu, usaha kain jumputan memberikan perubahan kehidupan yang lebih baik terutama bagi mereka yang keadaannya kurang beruntung. Hasil usaha tersebut dinilai mampu memenuhi kebutuhan mereka serta membantu pembiayaan di luar kebutuhan keluarga. Skripsi ini menjelaskan bagaimana ide kegiatan usaha itu muncul? Bagaimana proses pemberdayaannya? dan Bagaimana dampak positif (sosial dan ekonomi) dari proses pemberdayaan yang berlangsung?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada seluruh pengrajin kain jumputan yang berjumlah empat belas orang informan di kampung Celeban dengan pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Untuk penarikan informan, peneliti menggunakan teknik penarikan informan sampling jenuh (*boring sampling*).

Berdasarkan data yang didapat, peneliti menemukan tiga hal : 1) Ide kegiatan usaha kain jumputan muncul karena terinspirasi dari kelompok pengrajin kain jumputan “kampung sebelah” yang kala itu usahanya mulai berkembang. Kegiatan tersebut kemudian ditiru, dimodifikasi, dan diaplikasikan oleh tokoh masyarakat setempat di kampung Celeban (*trickle down effect*) ; 2) Proses pemberdayaan di kampung Celeban dimulai dari *pertama* pelatihan teknik dan pengembangan motif jumputan yang berkelanjutan, *kedua* pemberian modal untuk kegiatan produksi, pemberian fasilitas dan pendanaan kegiatan pelatihan yang bersumber dari lembaga sosial serta bantuan dana dari PNPM Mandiri. *Ketiga* pendampingan pemasaran produk melalui pembuatan *showroom*, *web design*, dan *leaflet* ; 3) Dampak dari proses pemberdayaan tersebut adalah *pertama* adanya peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan keluarga, *kedua* munculnya jiwa wirausaha (*entrepreneurship*), *ketiga* mencetak kader pelatih dan melatih berorganisasi.

Kata kunci : Kemiskinan, Pengangguran Perempuan, Transformasi Pekerjaan, Ibu Rumah Tangga, Wirausaha Kain Jumputan, *Trickle Down Effect*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUNG CELEBAN	
KELURAHAN TAHUNAN YOGYAKARTA.....	39
A. Profil Kampung Celeban, Yogyakarta	39
B. Letak Geografis Wilayah	43
C. Kondisi Demografi Kelurahan Tahunan	44
D. Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Yogyakarta.....	51
E. Profil Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	52
F. Profil Anggota Kelompok Ibu Sejahtera	53

BAB III : PEMBAHASAN	63
A. Kemunculan Ide Kegiatan Usaha Kain Jumputan:	
<i>Trickle Down Effect</i>	64
B. Proses Pemberdayaan.....	70
1. Ide Terbentuknya “Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera”	70
2. Pelatihan Teknik dan Pengembangan Motif Jumputan	79
3. Permodalan dan Kegiatan Produksi	87
4. Pemasaran dan Penjualan Produk	92
C. Dampak Proses Pemberdayaan (Segi Sosial dan Ekonomi)	98
1. Adanya Peluang Kerja Baru dan Peningkatan Pendapatan	
Keluarga.....	98
2. Muncul Jiwa Wirausaha.....	108
3. Mencetak Kader Pelatih dan Melatih Berorganisasi.....	110
BAB IV : PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	119-121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.Indikator Keberdayaan	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.....	45
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Standar BPS	47
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	49
Tabel 6. Gedung Prasarana Pendidikan	49
Tabel 7. Bangunan Prasarana Ibadah.....	50
Tabel 8. Bangunan Prasarana Umum.....	51
Tabel 9. Profil Anggota Ibu Sejahtera	54
Tabel 10. Pendapatan Anggota Sebelum dan Setelah Menjadi Pengrajin.....	54

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 1. Penjualan Produk Kelompok Ibu Sejahtera Bulan Mei-Desember 2012.....	97
Grafik 2. Penjualan Produk Kelompok Ibu Sejahtera Bulan Januari-Desember 2013	98



DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Plakat Kampung Wisata Batik Jumput Kelurahan Tahunan, Yogyakarta.....	40
Gambar 2. Tulisan Plakat “Jumputan Ibu Sejahtera”.....	41
Gambar 3. Tulisan Plakat “Welcome” Jumputan Ibu Sejahtera.....	42
Gambar 4. <i>Showroom</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	42
Gambar 5. Peta Wilayah Kelurahan Tahunan Yogyakarta.....	44
Gambar 6. Proses Menjelujur Pola Kain Jumputan.....	90
Gambar 7. Proses Menjelujur Pola Kain Jumputan	90
Gambar 8. Proses Mengikat Pola Hasil Jelujur.....	91
Gambar 9. Pencampuran Pewarna dan Bahan Kimia HCL	91
Gambar 10. Proses Pewarnaan Kain Jumputan	91
Gambar 11. Proses Pewarnaan Kain Jumputan.....	91
Gambar 12. Proses Penjemuran Kain Jumputan	91
Gambar 13. Proses Penjemuran Kain Jumputan	91
Gambar 14. Kain Jumputan Kering.....	92
Gambar 15. Proses Pendedelan Benang.....	92
Gambar 16. Kain Jumputan (<i>Finishing</i>).....	92
Gambar 17. <i>Showroom</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	93
Gambar 18. <i>Showroom</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	93
Gambar 19. Kunjungan Kelompok Ibu Sejahtera ke Redaksi KR.....	96
Gambar 20. <i>Web Design</i> Kelompok Ibu Sejahtera	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **Pemberdayaan Perempuan melalui *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi di atas, peneliti perlu menjelaskan istilah perkata pada tulisan judul skripsi tersebut. Berikut penjelasan perkata dari tulisan judul skripsi di atas :

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan terdiri dari kata pemberdayaan dan perempuan. Pemberdayaan merupakan hasil terjemahan dari kata *empowerment*, sedangkan memberdayakan berasal dari terjemahan kata *empower*. Menurut Merriam Webster dalam Kamus Inggris Oxford yang dikutip Mardiyatmo Yatmo Hutomo¹, kata *empower* mengandung dua pengertian, salah satunya adalah *to give ability to* atau *enable* yakni memberikan kemampuan atau keperdayaan.² Pemberdayaan menurut pendapat Adams yang dikutip oleh Sri Widayanti dalam Kamus Pekerjaan

¹ Mardiyatmo Hutomo, SU merupakan staf pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Wangsamangala Yogyakarta. Tulisan mengenai “pemberdayaan” disampaikan pada acara Seminar Sehari Pemberdayaan diselenggarakan oleh Bappenas pada tanggal 6 Maret tahun 2000. Berdasarkan data yang diambil dari internet pada alamat web : http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf

² Mardiyatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi (Sejarah Pemberdayaan)*, http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf, diakses pada tanggal 10 Februari 2014.

Sosial adalah alat untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat agar mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sehingga mampu membuat mereka bekerja serta membantu diri mereka maupun orang lain yang dalam rangka mengoptimalkan kualitas hidup mereka.³

Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau manusia yang memiliki puki, dapat menstruasi, melahirkan anak atau hamil, serta menyusui.⁴ Perempuan bisa merujuk ke arah orang yang dewasa dan anak-anak. Dalam penelitian ini, perempuan yang dimaksud merujuk ke orang dewasa yaitu ibu-ibu usia 35 tahun ke atas yang berprofesi sebagai pedagang, penjahit, buruh, pengrajin kain jumputan di kampung Celeban, kelurahan Tahunan, Yogyakarta.

Jika ditarik sebuah kesimpulan, memberikan keberdayaan atau kemampuan kepada perempuan memiliki pengertian sebagai suatu upaya yang dilakukan melalui aktifitas atau kegiatan yang berhubungan dengan pemberian keterampilan (*skill*) atau pelatihan (*training*) kepada ibu-ibu usia 35 tahun ke atas yang bertujuan memberikan keahlian membuat kain jumputan.

2. Home Industry Kain Jumputan

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang (bahan baku) dengan

³ Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis", *Jurnal Welfare Jurusan IlmuKesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2012), hlm. 95.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Putaka, 2005), hlm. 856.

menggunakan sarana dan peralatan. Industri ringan merupakan usaha pembuatan atau produksi barang-barang yang bahan bakunya dari kertas, kayu, rotan, kain, dan sebagainya (bukan dari besi atau baja).⁵ Industri juga memiliki arti sebagai kerajinan.⁶ Dalam pengertian lain, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna memperoleh keuntungan. Industri tidak hanya berupa barang tapi dapat juga berupa jasa.⁷ Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan dan tenaga kerjanya satu hingga empat orang.⁸

Kain jumputan merupakan kain yang memiliki corak atau motif jumputan. Cara pengerjaan kain jumputan adalah mengubah bahan baku dasar kain putih menjadi kain yang bermotif jumputan yang pengerjaannya secara *hand made* (buatan tangan) menggunakan teknik celup dan ikat. Proses pengerjaan motif jumputan tidak menggunakan malam, akan tetapi diawali dengan menggambar bentuk pola menggunakan spidol di atas kain putih (media jumputan). Setelah pola digambar kemudian pola tersebut dijelujur dengan benang nilon atau jin, setelah itu dikerutkan dan diikat menggunakan tali rafia yang diisi dengan manik-manik atau biji-bijian. Tahap terakhir adalah pemberian warna (pencelupan) dengan warna

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Putaka, 2005), hlm. 431.

⁶ W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh : Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2003), hlm. 444.

⁷ Organisasi. Org Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis*, http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis, diakses pada 30 Juni 2013.

⁸ *Ibid.*,

sintetis.⁹ Jika ditarik kesimpulan *home industry* kain jumputan adalah kegiatan industri rumah tangga berupa produksi/pembuatan kain jumputan yang dikerjakan oleh beberapa pengrajin terdiri dari ibu-ibu warga kampung Celeban di masing-masing rumah mereka.

3. Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta

Kampung Celeban merupakan kampung yang terletak di kelurahan Tahunan, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Kampung Celeban terdiri dari tiga RW diantaranya RW 06, 07, dan 08 berkode pos 55167. Lokasi kampung tersebut berdekatan langsung dengan Taman Makam Pahlawan Pendidikan Nasional Wijayabrata (Ki Hajar Dewantara) dan TMPN (Taman Makam Pahlawan Nasional) Jalan Kusumanegara.

4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak sosial terdiri dua kata yakni dampak dan sosial. Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti pengaruh yang kuat yang dapat berakibat positif maupun negatif.¹⁰ Dalam penelitian ini adalah pengaruh yang bersifat positif. Sosial menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti berkenaan dengan masyarakat dan aksi sosial.¹¹ Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dampak sosial merupakan pengaruh positif yang

⁹ Artikel Fitinline, *Batik Jumputan*, <http://fitinline.com/article/read/batik-jumputan>, diakses 25 September 2013.

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern english Press, 1991), hlm. 314.

¹¹ *Ibid.*, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* , hlm. 1454.

ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan peran dan partisipasi sosial ibu-ibu kampung Celeban yang merupakan bagian dari aksi sosial.

Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari istilah *oikonomia* (Bahasa Yunani) terdiri dari kata *oikos* yang berarti rumah, dan *nemein* yang berarti mengatur. Dalam arti lain ekonomi memiliki pengertian ilmu yang menyelidiki penghasilan manusia dan berhubungan pula dengan pengolahan barang industri.¹² Pengertian lainnya ekonomi memiliki arti urusan keuangan rumah tangga.¹³ Dalam skripsi ini ekonomi yang dimaksud mengacu pada kegiatan peningkatan pendapatan yang berhubungan dengan pengolahan barang produksi sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Dampak ekonomi dalam penelitian ini adalah memiliki arti pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penghasilan ibu-ibu di kampung Celeban dan memberikan pengaruh terhadap mereka sehingga mampu mengolah barang produksi.

Dari tulisan judul skripsi diatas memiliki penjelasan yang peneliti simpulkan sebagai suatu kegiatan industri rumah tangga kain jumputan (binaan tokoh masyarakat setempat) yang memberikan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi ibu-ibu warga kampung Celeban dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

¹² J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 373.

¹³ W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh : Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2003), hlm. 312.

B. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan makhluk sosial yang rentan akan bencana kemiskinan.¹⁴ Hal tersebut ditunjukkan bahwasannya di Indonesia terdapat 6 juta perempuan merupakan kepala rumah tangga miskin dengan penghasilan kurang dari Rp 10.000,00. Tidak sedikit dari mereka memilih bekerja di sektor informal seperti buruh, serabutan, pembantu rumah tangga karena faktor pendidikan yang rendah dan persoalan kemiskinan.¹⁵ Di Provinsi DIY tingkat pengangguran perempuan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 33.907 jiwa¹⁶, hal tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja perempuan di wilayah DIY masih belum maksimal, dengan demikian menjadi tugas bagi pemerintah pusat untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan. Selain faktor kemiskinan, minat kerja seorang perempuan disebabkan karena beberapa hal ; *pertama* ingin menambah kebutuhan keluarga, *kedua* ingin memiliki minat atau keahlian, *ketiga* ingin memperoleh status, *keempat* ingin mengembangkan diri, dan *kelima* mengurangi ketergantungan dengan suami.¹⁷

¹⁴ Menurut data BPS tahun 2009, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 32,53 juta jiwa (14,15%) sedangkan 70% dari mereka adalah perempuan. Sumber : Tabrani Yunis, *Perempuan di Jurang Kemiskinan*, <http://sosbud.kompasiana.com/2012/11/08/perempuan-di-jurang-kemiskinan--501552.html>, diakses pada tanggal 30 Desember 2013.

¹⁵ M. Lies Endarwati dkk., “Kemiskinan dan Pengembangan Model Kredit Mikro Bagi Perempuan Miskin di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY*, (Tahun 2011).

¹⁶ Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Kemenakertrans dan Disnakertrans Provinsi DIY, *Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi DIY Tahun 2012-2016*, <http://pusatptk.depnakertrans.go.id/supportfiles/PTK%20PROV.%20DI%20YOGYAKARTA.pdf>, diakses pada tanggal 11 Januari 2014.

¹⁷ S.C. Utami Munandar dkk., *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, (Jakarta : UI-Press, 1985), hlm. 47.

Pemerintah pusat (provinsi) hingga daerah (kabupaten/kota) sudah semestinya memberikan intervensi untuk menangani persoalan kemiskinan dan pengangguran perempuan dengan langkah membuat kebijakan serta mendukung program-program pemberdayaan perempuan meliputi bidang sosial-ekonomi yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan. PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) merupakan salah satu program nasional yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dimana dalam pelaksanaan teknis di lapangan dibantu oleh BKM/LKM baik di tingkat desa/kelurahan.¹⁸

Kegiatan pemberdayaan perempuan kerap diselenggarakan oleh BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) di tingkat kelurahan meliputi kegiatan pelatihan pembuatan telur asin, ceriping pisang, keterampilan sulam pita, dan pembuatan *reklame* yang mengarah ke sektor industri rumah tangga (bidang ekonomi). Kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut memang bisa dikatakan berhasil pada pelaksanaan/teknisnya, akan tetapi belum bisa

¹⁸ Program PNPM adalah program yang dilahirkan pemerintah Indonesia pada tahun 2006 yang kemudian diberi nama PNPM Mandiri oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono berdasarkan data sejarah beririnya PNPM Mandiri lihat : PNPM Mandiri, *Sejarah*, http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301, diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

BKM/LKM merupakan lembaga yang berdiri berdasarkan Kepmenkokesra No. 25/KEP/Menko/Kesra/VII/2007 tentang Tim Pengendali PNPM Mandiri lihat : Kedudukan dan Tata Kelembagaan Tingkat Desa : Sebuah Perbandingan antara LKM dengan LPMK/LPMD/BPD, http://www.p2kp.org/warta/files/Tabel_banding_LKM_dgn_LPMK_LPMD_BPD.pdf, diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

dikatakan berhasil untuk pemberdayaan masyarakat yang sifatnya berkelanjutan (*sustainable development*).¹⁹

Salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan upaya menciptakan kegiatan Industri Mikro Kecil (IMK) baik industri makanan, konveksi, dan pengolahan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Kegiatan Industri Mikro Kecil (IMK) merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membantu dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Usaha IMK pada umumnya merupakan usaha rumah tangga dimana sebagian dari usaha tersebut masih menjadi satu dengan tempat tinggalnya. Di sisi lain perlu adanya pembinaan serta pendampingan secara terus menerus dari pemerintah khususnya dinas-dinas terkait bagi para pelaku usaha guna menghadapi persoalan usaha meliputi pemasaran, permodalan, dan pengelolaan lainnya.²⁰

Menurut data bidang Koperasi dan UKM Disperindagkop Provinsi DIY, di tahun 2013 sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di DIY ternyata mampu menyerap banyak tenaga kerja terutama perempuan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pelaku usaha perempuan sektor UMKM di DIY

¹⁹ Merupakan pernyataan dari Bapak Hery Nur Widodo yang pernah menjabat sebagai koordinator BKM Karya Dharma di kelurahan Tahunan, Yogyakarta (periode 2011-2013) yang mengatakan bahwa kegiatan pelatihan-pelatihan meliputi pembuatan telur asin, criping pisang, membuat reklame dinilai masih lemah di pendampingan. Sehingga hanya bisa dikatakan berhasil secara pelaksanaan/teknisnya, tetapi kurang berhasil untuk jangka panjang.

²⁰ Berita Resmi Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, *Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro Kecil (IMK) Triwulan IV Tahun 2013*, <http://yogyakarta.bps.go.id/download/BRS/2014/Februari/5.%20BRS%20DIY%20No.%2010%20-%203%20Februari%202014%20-%20Industri%20Manufaktur%20TW%20IV%202013.pdf>, diakses pada tanggal 11 Januari 2014.

terdapat 87.148 jiwa, sedangkan pelaku usaha laki-laki UMKM hanya 61.079 jiwa. Lain halnya di kota Yogyakarta, pelaku usaha perempuan sektor UMKM terdapat sebanyak 385 jiwa sedangkan pelaku usaha UMKM laki-laki hanya 247 jiwa. Hal demikian menunjukkan bahwa sektor UMKM ternyata dinilai mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan yang membutuhkan pekerjaan.²¹

Di kampung Celeban Yogyakarta terdapat kegiatan industri mikro kecil pembuatan kain jumputan (bahan setengah jadi) yang merupakan kegiatan kelompok perempuan produktif. Kelompok ini bernama “Ibu Sejahtera” dan keberadaannya bertujuan memberdayakan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu warga sekitar (seluruh kalangan)²². Meski kelompok ini baru berdiri sekitar 2,5 tahun, kelompok ini mampu menciptakan kurang lebih 15-20 pengrajin dari kalangan ibu-ibu warga sekitar melalui proses pemberdayaan yang berlangsung hanya beberapa bulan. Melalui pendampingan oleh tokoh masyarakat setempat secara berkelanjutan, kelompok ini mampu membangun relasi pasar hingga Jakarta, Surabaya, Bali serta mendirikan *showroom* kain jumputan di beberapa titik di sekitar kampung Celeban. Keberadaan kelompok ini turut mewujudkan kelurahan Tahunan sebagai “Kampung Wisata Batik Jumput” pada tahun 2012. Hal tersebut yang kemudian menarik bagi peneliti untuk meneliti lokasi tersebut sebagai objek penelitian.

²¹ Disperindagkop dan UKM Propinsi DIY, *Pelaku UKM Didominasi Oleh Wanita*, <http://disperindagkop.jogjapro.go.id/berita-204-pelaku-ukm-didominasi-oleh-wanita-.html>, diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

²² Seluruh kalangan maksudnya adalah dari keluarga yang mampu (non KMS) maupun dari keluarga yang tidak mampu (KMS).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ibu-ibu di Celeban yang semula ibu rumah tangga menjadi pengusaha kain jumputan?
3. Bagaimana dampak positif (sosial dan ekonomi) bagi ibu-ibu warga Celeban dari proses pemberdayaan yang berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan proses pemberdayaan ibu-ibu kampung Celeban yang semula ibu rumah tangga menjadi pengusaha kain jumputan.
3. Mendeskripsikan mengenai dampak positif (sosial dan ekonomi) bagi ibu-ibu warga Celeban dari proses pemberdayaan yang berlangsung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritisnya adalah memberikan manfaat keilmuan kepada para akademisi, kalangan civitas akademika, dan khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai tahapan-tahapan atau proses pemberdayaan serta model pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga). Manfaat praktisnya adalah memberikan inspirasi kepada ibu-ibu rumah tangga di daerah-daerah lain melalui model pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial bagi perempuan (khususnya) dan bagi masyarakat sekitar (umumnya).

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian tulisan skripsi peneliti, perlu dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

1. Ulil Amri (2012)²³, dalam tulisan skripsinya fokus penelitiannya adalah tentang dinamika usaha konveksi di Mlangi dalam perubahan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekonomi masyarakat, dan pendidikan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pada kasus usaha konveksi batik muncul dinamika usaha seperti permodalan yang meliputi (milik pribadi, bank, pemerintah, dan pinjam meminjam), strategi

²³ Ulil Amri, "Usaha Konveksi Batik (Studi Perubahan Sosial di Masyarakat Dusun Mlangi, Sleman)", *Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Juli, 2012).

pemasaran produk meliputi (survei pasar, meniru model, *direct selling* atau penjualan langsung), strategi peningkatan kualitas produk meliputi (layanan pasca jual, inovasi produk lebih murah dan berkualitas, strategi ada harga ada rupa, mengenali karakter pembeli, gotong-royong dan tolong menolong). Sedangkan peran konveksi dalam perubahan sosial tenaga kerja adalah *pertama*, peningkatan perekonomian, *kedua* peningkatan pendidikan, dan pemberdayaan meliputi (kewirausahaan dan keterampilan).

2. Muftiaulluthfiah (2007)²⁴, dalam tulisan skripsinya fokus penelitiannya adalah peran pengrajin batik di Dusun Giriloyo Bantul dalam peningkatan kualitas produksi. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas produksi, para pengrajin batik di Giriloyo menciptakan empat langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas produksinya yakni dengan cara *pertama* pelatihan membatik, *kedua* pembentukan kelompok, *ketiga* studi banding, dan *keempat* pameran kerajinan batik. Keempat cara tersebut dinilai berhasil serta mampu meningkatkan pendapatan pengrajin batik di Dusun Wukirsari.
3. Mundiroh (2007)²⁵, dalam tulisan skripsinya fokus penelitiannya yakni pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui keterampilan di Panti Asuhan Yatim

²⁴ Muftiaulluthfiah, "Upaya Pengrajin Batik Di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi", *Skripsi Mahasiswi Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Juli, 2007).

²⁵ Mundiroh, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto", *Skripsi Mahasiswi Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Juli, 2007).

Putri Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui keterampilan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto berupa pelatihan keterampilan menjahit, pelatihan keterampilan bordir, pelatihan keterampilan olah pangan. Kemudian hasil atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut bagi anak yatim putri atau yang terlibat dalam pelatihan yakni memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan psikologi. Kemudian untuk faktor pendukung kegiatan pelatihan tersebut adalah minat dan bakat serta kesadaran tinggi, kegiatan pemberdayaan tersebut masuk dalam kurikulum panti, adanya antusias masyarakat setempat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambatnya adalah minimnya biaya untuk pelatihan, trainer pelatihan, sarana dan prasarana, serta kepadatan jadwal.

Dari tinjauan pustaka di atas, peneliti mencoba membandingkan skripsi di atas dengan tulisan skripsi peneliti. Hasilnya ada perbedaan antara fokus penelitian dari ketiga tulisan skripsi di atas dengan fokus penelitian tulisan skripsi peneliti. Pada tulisan skripsi Muftiaulluthfiyah, hasil penelitiannya berupa empat langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas produksi pengrajin batik Dusun Giriloyo Bantul yakni dengan cara pelatihan membatik, pembentukan kelompok, studi banding, dan pameran kerajinan batik menurut peneliti dapat digunakan sebagai

dugaan jawaban rumusan masalah yang kedua skripsi peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai teori atau hipotesis.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan peneliti karena berfungsi menjelaskan kerangka konseptual atau konsep teoritis yang bersifat umum. Selain berfungsi menjawab pertanyaan secara teoritis dari beberapa rumusan masalah yang diajukan, disamping itu berfungsi sebagai hipotesis atau dugaan jawaban rumusan masalah yang diajukan peneliti. Dari beberapa rumusan permasalahan di atas, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai berikut :

1. *Trickle Down Effect*

Teori *trickle down effect* menurut Rostow yang dikutip oleh Quzwini, menjelaskan bahwa pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan persoalan mengenai kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan dipandang sebagai hal penting kedua untuk menciptakan pertumbuhan perekonomian. Teori ini menjelaskan bahwa hasil pembangunan atau pertumbuhan ekonomi tersebut akan menetes ke bawah dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan serta peluang lainnya.²⁶

²⁶ Quzwini, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Baitul Maal Wattamwil", <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Jurnal/ijvy1384098916.pdf>, diakses pada tanggal 11 Februari 2014. Integrasi dan perkembangan keilmuan membuat teori *trickle down effect* menjadi teori yang mampu masuk ke ranah sosial sebagaimana ditulis oleh Pajar Hatma Indra Jaya dalam *Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN*

2. Strategi Pemberdayaan *Trickle Down Effect*

Trikel down effect merupakan salah satu model strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang menekankan munculnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat yang dinilai berhasil kemudian terjadi rembesan ke bawah yakni berupa pengadopsian atau peniruan (*imitation or copy paste*) yang dilakukan oleh kelompok atau komunitas lainnya di masyarakat tersebut.²⁷ Proses peniruan merupakan metode belajar yang paling mudah, sehingga pekerja sosial menggunakan metode tersebut dalam rangka menggerakkan masyarakat sehingga terjadi perubahan sosial yang diinginkan. Dalam kajian pengembangan masyarakat konsep peniruan (*imitation*) tersebut muncul dalam konsep ATM yakni Amati, Tiru, dan Modifikasi.²⁸ Proses demikian terjadi karena ada dua kemungkinan *pertama*, adanya prospek yang menjanjikan dari kegiatan usaha tersebut. *Kedua*, terdapat kemungkinan tidak ada alternatif usaha lain selain usaha tersebut yang dapat dilakukan.²⁹

2. Kekuasaan dan Penguasaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya³⁰ pemberdayaan mengandung dua pengertian kunci, yakni

Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 dimana teori *trickle down effect* digunakan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

²⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, “*Trickle Down Effect : Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*”, *Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2012), hlm. 76.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 78-79.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 83.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59.

kelompok lemah dan kekuasaan. Pengertian kekuasaan disini tidak hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti yang sempit, tetapi kekuasaan dan penguasaan warga masyarakat atas :

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan dalam menentukan kebutuhan yang sejalan dengan aspirasi dan keinginan warga masyarakat.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan memberikan kontribusi gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa ada tekanan (*preassure*).
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan, serta mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial.
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal dan informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan berkaitan dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.³¹

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59.

3. Pembentukan Jama'ah Ekonomi melalui Program Pembinaan Berkelanjutan

Solidaritas pada sektor produktif atau jamaah ekonomi sepertinya perlu dijaga dan dikembangkan seperti yang melekat pada para imigran dari berbagai suku maupun kelompok masyarakat pendatang, apalagi saat ini dan di masa yang akan datang keinginan untuk mengembangkan dan membina ekonomi rakyat sangat kuat. Semakin tidak menguatnya solidaritas di sektor produktif atau jamaah ekonomi, semakin banyak pula menemui hambatan dalam usaha membangun ekonomi rakyat.

Islam memainkan peranannya dalam mengembangkan ajarannya, bahwa tidak ada pemilikan individual yang bersifat mutlak. Islam juga mengajarkan bahwa kepemilikan kolektif lebih mulia dari pada kepemilikan individual. Berkaitan hal tersebut, institusi-institusi keagamaan perlu memberikan dorongan serta memberikan kepada para pemeluknya agar mampu berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha/pengusaha dengan memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang sangat penting ketika akan memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yakni :

a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha adalah memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep kewirausahaan dengan berbagai macam seluk beluk dan persoalan dalam kewirausahaan. Tujuan diadakannya latihan ini adalah memberikan tambahan wawasan dalam kegiatan usaha serta

menumbuhkan motivasi anggota. Kegiatan ini disamping memiliki pemahaman secara teoritis juga memberikan pemahaman secara teknis tentang kewirausahaan.³²

b. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal bisa dikatakan sebagai acuan dan target untuk mengembangkan usaha. Melalui penyusunan proposal, memungkinkan untuk membuka atau menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian. Dalam persaingan di kehidupan perekonomian, kualitas usaha tersebut dapat dikembangkan melalui pengajuan proposal yang tepat dan benar. Proposal yang baik dan benar adalah disusun secara realistis serta mencermati pengalaman empiris yang kongkret, bukan sekedar logis dan matematis. Banyak proposal yang secara perhitungan baik, tetapi tidak sesuai praktiknya ketika di lapangan sehingga munculah penyimpangan yang akan membuat usaha tersebut rugi.³³

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan warga masyarakat yang didampingi oleh pendamping profesional (fasilitator dan tenaga ahli/trainer) guna memberikan arahan atau bimbingan agar usaha yang ditekuni sehingga berhasil dikuasai dan dipahami. Contoh : pendampingan pelatihan membuat, keterampilan anyaman, membuat kue atau roti, dan usaha lainnya. Kegiatan

³² Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : LESFI, 1997), hlm. 141.

³³ *Ibid.*, hlm. 142.

pendampingan memungkinkan untuk diadakan pengembangan usaha. Tahap pendampingan berfungsi menstabilkan kegiatan usaha yang didampingi dan sebagai penguatan kegiatan usaha seiring munculnya permasalahan yang dihadapi.

d. Permodalan

Pemberian modal dalam bentuk materi merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis. Untuk memperoleh dukungan keuangan yang stabil, perlu adanya hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan baik perbankan, BMT, koperasi, pemerintah, lembaga sosial, atau bantuan dana yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.³⁴

e. Membangun Jaringan Bisnis

Membangun jaringan bisnis adalah membangun jaringan *networking*, yakni dengan cara memperluas dan memperkuat jaringan pasar, mitra kerja, dan konsumen baik di dalam maupun luar daerah.³⁵ Membangun jaringan pasar memudahkan para pelaku usaha untuk mendistribusikan produk mereka, selain dari pada itu yang terpenting dalam membangun jaringan bisnis adalah membangun kepercayaan (*trust*).

4. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian ilmu ekonomi, produksi merupakan kegiatan

³⁴ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : LESFI, 1997), hlm. 143.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

menghasilkan barang atau jasa yang juga menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Contoh kegiatan produksi meliputi membuat kerajinan tangan, membatik, produksi kain (konveksi) dan sebagainya. Tujuan kegiatan produksi selain menghasilkan barang dan jasa mampu meningkatkan nilai guna barang dan jasa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperoleh keuntungan finansial, serta membuka lapangan kerja.³⁶

5. Pemasaran Online

Dalam perkembangannya saat ini, jaringan bisnis seperti jaringan pemasaran saat ini sudah bisa dilakukan dengan cara *on-line*. Pemasaran internet (*internet marketing*, *e-marketing*, *online marketing*) merupakan usaha melakukan pemasaran produk atau jasa melalui media internet atau jaringan *world wide web* (www).

Pemasaran *online* atau *online marketing* pada umumnya meliputi kegiatan pembuatan desain web (*web design*), periklanan menggunakan *banner*, mempromosikan melalui mesin pencari informasi (*google*), surat elektronik (*e-mail*), periklanan surat elektronik (*advertising*), pemasaran afiliasi (*affiliate marketing*), periklanan interaktif (*interactive advertising*). Lima hal yang harus diterapkan dalam pemasaran *online* yakni

³⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 157.

menentukan tujuan, memahami pasar, menentukan strategi, menerapkan strategi, serta evaluasi.³⁷

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan

a. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kamus Oxford English kata “empower” mengandung dua pengertian, salah satunya adalah upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pengertian tersebut menjelaskan pada proses *stimulant* berupadorongan atau memotivasi individu agar memiliki, melatih, dan meningkatkan kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog, berupaya, dan bekerja. Pengertian yang lebih luas, pemberdayaan memiliki pengertian terperolehnya kekuatan dan akses terhadap sumberdaya manusia agar mampu mencari nafkah. Selain itu juga memiliki pengertian mampu menjangkau sumber-sumber produktif guna meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.³⁸

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menguatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah di suatu masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami persoalan kemiskinan.

³⁷ Sucihatiningsih dkk., “Strategi Peningkatan Jaringan Pemasaran Usaha Kecil Batik Semarang Melalui Internet Di Kecamatan Gunung Patikota Semarang” *Jurnal Universitas Negeri Semarang* (Tahun), hlm. 6.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Penjelasan pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.³⁹

b. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip Syafi'i Ma'arif adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada pewujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.⁴⁰ Menurut Sara H. Longwe dikutip Syafi'i Ma'arif menjelaskan secara prinsip terdapat tiga konsep dalam pemberdayaan tenaga kerja perempuan yakni : 1) *Capacity Building* adalah membangun kemampuan (kapasitas) perempuan; 2) *Cultural Change* adalah perubahan-perubahan budaya yang memihak kepada

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

⁴⁰ Syafi'i Ma'arif, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*, (Malang : UMM Press, 2003), hlm. 189.

perempuan; 3) *Structural Adjustment* adalah penyesuaian terhadap struktural yang berpihak kepada perempuan.⁴¹

5. Peran dan Beban Ganda Perempuan

Perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah tangga secara otomatis memiliki peran dan beban ganda. Menurut Herzog et. al., yang dikutip Herien Puspitawati dkk., perempuan yang terlibat dalam “peran ganda” seperti aktifitas bekerja akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan perempuan itu sendiri (dampak secara subjektif). Beban ganda perempuan kerap kali dianggap sebagai persoalan bagi perempuan yang melakukan pekerjaan di ranah domestik (keluarga) maupun ranah publik. Persoalan “peran ganda” perempuan bukan pada peran itu sendiri, akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari peran tersebut terhadap keluarga. Pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dengan perempuan akan menimbulkan “beban kerja” bagi pihak yang terdominasi oleh jam kerja dan pekerjaannya. Menurut Milkie, Peltola, dan Mia yang dikutip Herien Puspitawati dkk., menjelaskan bahwa pembagian waktu kerja dan pekerjaan domestik yang adil mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.⁴²

6. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial secara definisi adalah terpenuhinya kebutuhan manusia baik secara material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat

⁴¹*Ibid.*, hlm. 190.

⁴²Herien Puspitawati dkk., “Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Subjektif”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas EkologiManusia Institut Pertanian Bogor (IPB)*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2012).

hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya.⁴³ Menurut Isbandi Rukminto Adi, kesejahteraan sosial memiliki arti yang sangat luas meliputi segala tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.⁴⁴ Sedangkan menurut Friedlander yang dikutip Isbandi Rukminto Adi, kesejahteraan sosial adalah suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara eksplisit dijelaskan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah individu dan kelompok, serta dalam pengertian yang luas adalah masyarakat sebagai suatu totalitas dari kegiatan tersebut.⁴⁵

7. Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan warga masyarakat menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu ; ‘kekuasaan dari dalam’ (*power within*), ‘kekuasaan untuk’ (*power for*), ‘kekuasaan atas’ (*power over*), dan ‘kekuasaan dengan’ (*power with*). Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel :

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

⁴⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm. 44.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 48.

Tabel 1. Indikator Keberdayaan⁴⁶

Jenis Hubungan Kekusasan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan dari dalam diri : Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah	1. Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya 2. Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara 3. Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat	1. Kepercayaan diri dan kebahagiaan 2. Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara 3. Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain 4. Keinginan mengontrol jumlah anak	1. <i>Assertiveness</i> dan otonomi 2. Keinginan menghadapi subordinasigender 3. Keinginan terlibat dalam proses budaya, hukum, dan politik.
Kekuasaan untuk : Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; Meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses	1. Akses terhadap pelayanan keuangan mikro 2. Akses terhadap pendapatan 3. Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga 4. Akses terhadap pasar 5. Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk merawat anak	1. Keterampilan, termasuk kemelekan huruf 2. Status kesehatan dan gizi 3. Kesadaran mengenai akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi 4. Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik	1. Mobilitas dan akses terhadap dunia luar rumah 2. Pengetahuan mengenai proses hukum, politik, dan kebudayaan 3. Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik, dan kebudayaan

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 63-65.

Kekuasaan atas : perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat, dan makro ; Kekuasaan atau tindakan individu menghadapi hambatan tersebut	1. Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya 2. Kontrol atas pendapatan aktivitas produksi 3. Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga 4. Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga 5. Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar	1. Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan KB 2. Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat	1. Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak perempuan pada tingkat keluarga dan masyarakat 2. Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum, dan politik.
Kekuasaan dengan : Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat, dan makro	1. Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern 2. Mampu memberi gaji terhadap orang lain 3. Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro	1. Penghargaan tinggi terhadap peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga 2. Tindakan bersama untuk kesejahteraan publik	1. Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis 2. Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat 3. Partisipasi dalam gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum, pada tingkat masyarakat dan makro.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di kampung Celeban, kelurahan Tahunan, kota Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai aktifitas pemberdayaan ibu-ibu di kampung Celeban melalui kegiatan kelompok jumputan Ibu Sejahtera serta ingin mengetahui dampak positifnya dari segi sosial dan ekonomi bagi anggota kelompok serta warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan September hingga Desember 2013.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat menemukan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan peneliti adalah ketua dan anggota kelompok jumputan Ibu Sejahtera, tokoh masyarakat setempat dalam hal ini : Ketua RT dan RW kampung Celeban, Lurah/staff kelurahan Tahunan, Koordinator Sie Pemuda, Olahraga, dan Peran Perempuan LPMK kelurahan Tahunan, pengurus dan ketua divisi pemberdayaan lembaga sosial LSPPK kampung Celeban, beserta warga masyarakat setempat. Ditetapkannya informan di atas sebagai subjek penelitian oleh peneliti karena informan tersebut merupakan orang yang paling tahu dan paham mengenai situasi dan latar penelitian.⁴⁷ Objek penelitiannya adalah kelompok jumputan Ibu Sejahtera di kampung Celeban, kelurahan Tahunan, Yogyakarta.

4. Dimensi Penelitian⁴⁸

a. Ide dan Perubahan Sosial Masyarakat

Ide menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebuah rancangan atau kerangka yang tersusun dalam pikiran, selain itu juga berarti sebuah gagasan, cita-cita.⁴⁹ Perubahan sosial adalah terjadinya suatu perubahan dalam suatu masyarakat yang meliputi perubahan secara makro (perubahan sistem sosial dalam suatu masyarakat) dan perubahan secara mikro (perubahan dalam dimensi interaksi antar

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁴⁸ Menurut Murdikanto dimensi penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian serta berfungsi untuk memberikan arahan bagi pengukurannya.

⁴⁹ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.

individu) dimana perubahan tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor alamiah dan faktor sosial. Faktor alamiah seperti perkembangan teknologi. Sedangkan faktor sosial seperti ideologi yang dianut masyarakat. *Event* atau peristiwa yang terjadi mampu memberikan pengaruh pada perubahan sosial di masyarakat.⁵⁰ Jadi ide perubahan sosial masyarakat adalah gagasan atau cita-cita agen perubahan sosial (*agent of change*) yang di implementasikan di masyarakat untuk memberikan pengaruh pada sistem sosial dalam suatu masyarakat yang meliputi nilai, perilaku, sikap, kebiasaan individu maupun kelompok untuk menuju perubahan yang lebih baik.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah jalannya suatu peristiwa dari awal hingga akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan, dan tindakan.⁵¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses memiliki arti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses juga berarti sebuah rangkaian tindakan, pembuatan, dan pengolahan yang menghasilkan suatu produk.⁵² Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam rangka membantu masyarakat agar pembangunan

⁵⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 24.

⁵¹ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1092.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 703.

mampu dilaksanakan oleh masyarakat berdasarkan prakarsa sendiri melalui identifikasi kebutuhan, mengorganisir dan menejemen sumber daya yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menciptakan kesejahteraan sosial.⁵³

Menurut Wrihatnolo, pengembangan masyarakat merupakan “proses menjadi” akan tetapi bukan merupakan “proses instan” sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tenaga yang cukup melelahkan. Proses panjang yang akan dilalui fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan.⁵⁴

Jadi proses pemberdayaan masyarakat adalah rangkaian tindakan atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator atau agen perubahan (*agent of change*) dalam rangka untuk membantu menyadarkan, memberikan kapasitas, serta mendayagunakan warga masyarakat sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri, mengorganisir dan menejemen sumber daya yang ada menurut prakarsa sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

⁵³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 3.

⁵⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudera Biru, 2012), hlm. 31.

c. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah proses atau tahapan yang dapat diukur dari segi kuantitas maupun kualitas. Sedangkan perekonomian masyarakat merupakan suatu kegiatan atau aktifitas warga masyarakat seperti produksi barang atau jasa yang mampu menghasilkan pendapatan finansial atau keuntungan bagi warga masyarakat. Jadi peningkatan perekonomian masyarakat berarti proses kegiatan atau aktifitas masyarakat yang mampu menghasilkan pendapatan finansial atau keuntungan bagi warga masyarakat, sehingga mampu mengubah keadaan perekonomian warga masyarakat yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik.

d. Peningkatan Peran Sosial Warga Masyarakat

Peningkatan peran sosial adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat maupun warga masyarakat melalui beberapa kegiatan pertemuan rutin, pelatihan-pelatihan, dan kegiatan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi warga masyarakat terutama dalam hal peningkatan partisipasi (keikutsertaan) dan aspirasi (pendapat) warga sehingga mereka bisa menggunakan peran dan fungsi sosial mereka dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial.

5. Data dan Sumber Data

No.	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di kampung Celeban	1. Peran tokoh masyarakat sebagai inisiator, kemunculan dan kesepakatan ide, partisipasi, aspirasi warga, proses dan hasil musyawarah tokoh masyarakat dengan ibu-ibu warga Celeban.	Wawancara, Observasi, Studi dokumentasi, dokumen web/internet.	Ketua dan anggota kelompok jumputan Ibu Sejahtera, tokoh masyarakat setempat, web kelompok jumputan Ibu Sejahtera.
2.	Proses pemberdayaan ibu-ibu di Celeban yang semula ibu rumah tangga menjadi pengusaha kain jumputan	1. Tahapan pemberdayaan oleh fasilitator terhadap anggota (pelatihan, permodalan, pemasaran, produksi). 2. Peran fasilitator dan lembaga sosial dalam pemberdayaan anggota kelompok. 3. Partisipasi dan peran anggotadalam proses pemberdayaan. 4. Hasil dan perubahan yang dicapai setelah proses pemberdayaan.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Ketua dan anggota kelompok Ibu Sejahtera.

3.	Dampak positif (sosial dan ekonomi) bagi ibu-ibu warga Celeban dari proses pemberdayaan yang berlangsung	1. Peningkatan pendapatan anggota setelah dan sebelum mengikuti kegiatan produksi kain jumputan. 2. Penambahan <i>skill</i> dan pengetahuan anggota kelompok. 3. Dampak sosial-ekonomi kegiatan kelompok bagi anggota.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Ketua dan anggota kelompok Ibu Sejahtera.
----	--	--	------------------------------------	---

6. Teknik Penarikan Informan

Peneliti menggunakan teknik penarikan informan sampling jenuh (*boring sampling*) guna mengambil sampel dari seluruh populasi anggota dalam satu kelompok. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena jumlah populasi anggota kelompok Ibu Sejahtera relatif kecil atau kurang dari 30 pengrajin. Adapun jika informan bertambah tidak akan mengurangi keterwakilan dari sampel yang diperoleh.⁵⁵ Teknik sampling jenuh berfungsi memperoleh informasi yang kaya dan akurat dari seluruh informan dengan jumlah populasi kurang dari 30 informan. Selain itu data dari keseluruhan populasi dapat dibandingkan antara data satu dengan yang lainnya, apakah ada kemiripan data atau sebaliknya sehingga bisa dibuat sebuah kesimpulan data.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : 1. Kuantitatif ; 2. Kualitatif ; Kombinasi ; Penelitian Tindakan ; Penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 140.

7. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data lapangan yang baku yang sifatnya berupa fakta-fakta di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga metode yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini dilakukan peneliti dengan menentukan sendiri pokok-pokok pertanyaan yang akan ditujukan kepada informan ketika akan melakukan wawancara berdasarkan petunjuk umum wawancara. Selain itu pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur peneliti secara terstruktur. Peneliti menilai seluruh subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama ketika menjawab pertanyaan yang telah diajukan peneliti.⁵⁶

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian menggunakan jenis observasi berperan serta (*participant observation*). Jenis observasi ini disamping peneliti melakukan pengamatan fenomena sosial masyarakat setempat juga turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat setempat seperti kegiatan rapat, arisan, simpan-pinjam, pertemuan, menjemput kain, dan aktifitas lainnya yang menjadi kegiatan rutinitas para informan.⁵⁷

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 106.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi guna mengumpulkan data-data yang penting dalam bentuk dokumen resmi kelompok jumputan Ibu Sejahtera baik berupa dokumen internal maupun eksternal. Dokumen internal merupakan dokumen yang diperoleh dari hasil rapat, arsip/dokumen, data dalam bentuk file dari kelompok jumputan Ibu Sejahtera atau lembaga masyarakat LSPPK. Sedangkan dokumen eksternal merupakan dokumen yang diperoleh melalui liflet kelompok Ibu Sejahtera, data monografi kelurahan Tahunan meliputi (letak geografi, demografi, gambaran umum wilayah) yang biasanya dipublikasikan untuk masyarakat umum. Selama penelitian berlangsung peneliti tidak hanya menggunakan data-data yang tercantum di atas saja, tetapi juga menggunakan data dari internet atau web kelompok jumputan Ibu Sejahtera.

Data tersebut berfungsi untuk menelaah konteks kependudukan, kehidupan sosial, wilayah, dan kepemimpinan.⁵⁸ Peneliti juga mengambil dokumentasi foto menggunakan media kamera digital atau kamera *handphone* di setiap objek yang berhubungan dengan penelitian sebagai bukti di lapangan sebagai contoh : plakat tulisan, *showroom*, dan aktivitas atau kegiatan yang menyangkut kelompok jumputan Ibu Sejahtera.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 161-162.

8. Teknik Validitas Data

Dalam rangka memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peeneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber.⁵⁹ Data tersebut diperoleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan langsung di lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang di depan umum/publik dengan penyampaian secara pribadi.
3. Membandingkan pernyataan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dinyatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

⁵⁹ Trianguasi dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif J. Lexy dan Moeleong menjelaskan berupa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut diperlukan sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. teknik triangulasi yang dominan digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi *sumber* menurut Patton adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dengan melaksanakan langkah-langkah diatas, peneliti mampu memperoleh kevalidan data sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informan ketika di lapangan.⁶⁰

9. Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan. Analisis interaktif dalam pelaksanaanya melalui tiga tahapan yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pengfokusan, dan transformasi data dimana data yang diperoleh peneliti di lapangan masih berupa data-data kotor. Proses tersebut dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Proses awal misalnya melalui kerangka teori, rumusan permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama proses pengumpulan data lapangan, peneliti membuat sebuah ringkasan, kode, dan menentukan tema. Proses reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak perlu serta mengorganisir data tersebut agar penafsirannya bisa ditarik sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti bisa melakukan pengecekan ulang atau *kroscek* data dari informan lain ketika data disangsikan.

⁶⁰ J. Lexy dan Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 324 dan 330-331.

b. Penyajian Data

Pada proses ini, peneliti mengelompokkan beberapa hal yang serupa dalam satu kategori misal kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada berdasarkan rumusan masalah. Masing-masing tipologi terdiri beberapa sub-sub tipologi yang merupakan urutan atau prioritas kejadian di lapangan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, grafik, tabel, dan bagan. Pada tahapan ini penelitian memberikan penyajian data secara sistematis agar mempermudah dalam memahami interaksi antar bagian-bagian dalam konteks yang utuh sehingga bukan berupa *segmental* atau *fragmental* yang terpisah satu dengan lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan ini peneliti membuat proposisi terkait dengan prinsip logika yang kemudian mengangkatnya sebagai temuan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji data yang ada secara berulang-ulang, pengelompokan data yang terbentuk, proposisi yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan sebuah “temuan baru” yang berbeda dari temuan sebelumnya.⁶¹

⁶¹ Basrowi dan Suwandi, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan beberapa temuan data di lapangan, peneliti membuat sebuah kesimpulan sebagai berikut ini :

- 1) Temuan data lapangan yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian ternyata sesuai dengan kerangka teori yang dibangun oleh peneliti. Kerangka yang dibangun peneliti mengutip dari tulisan Pajar Hatma Indra Jaya di *Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga*.¹⁶⁹ Teori tersebut menyatakan bahwa ketika ada suatu kegiatan usaha yang memiliki prospek dan peluang bisnis yang menjanjikan, kegiatan usaha tersebut cenderung akan ditiru oleh kelompok lain karena tidak ada alternatif usaha lainnya (*trickle down effect*). Sama halnya yang terjadi di kampung Celeban, satu tahun sebelum berdiri kelompok jumptan Ibu Sejahtera ternyata sudah ada kegiatan usaha kain jumptan kelompok Sanggar Maharani di kampung Batikan yang kala itu memiliki potensi dan prospek yang bisa dikembangkan. Melihat kondisi tersebut kemudian tokoh masyarakat kampung Celeban meniru kemudian merealisasikan kegiatan jumptan di kampung Celeban dengan konsep yang sudah dimodifikasi.

¹⁶⁹ *Jurnal Welfare Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.

- 2) Bentuk-bentuk kegiatan proses pemberdayaan kelompok jumputan Ibu Sejahtera dilakukan atas kerja sama dari lembaga LSPPK serta peran pendampingan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh elit di kampung Celeban. Kegiatan tersebut diantaranya pertemuan rutin kelompok jumputan Ibu Sejahtera sebagai wadah aspirasi anggota (peningkatan partisipasi dan peran sosial anggota), pemberdayaan *skill* anggota dan ibu-ibu warga kampung Celeban melalui beberapa kegiatan pelatihan teknik dan pengembangan motif kain jumputan yang didampingi oleh tokoh masyarakat setempat dengan melibatkan tenaga ahli yang berkompeten. Kemudian pendampingan dalam bentuk modal oleh lembaga LSPPK serta pendampingan dalam proses kegiatan produksi, pemasaran, dan penjualan produk melalui pembuatan *showroom*, *web design*, dan *leaflet*.
- 3) Kegiatan kelompok Ibu Sejahtera memberikan dampak secara “*multi effect*” bagi anggota kelompok dan warga sekitar. Diantaranya terbukanya peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan keluarga (pemberdayaan dari segi sosial dan ekonomi), memunculkan jiwa wirausaha anggota, mencetak anggota menjadi kader pelatih, melatih anggota dalam berorganisasi (peningkatan peran sosial/partisipasi anggota) melalui beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan pertemuan kelompok.
- 4) Sebuah kegiatan pemberdayaan (kegiatan usaha) butuh suatu perencanaan dan ide konsep yang matang meski membutuhkan waktu yang cukup lama. Disamping itu konsep pemberdayaan tersebut membutuhkan tenaga dan

biaya yang besar untuk menghasilkan *output* yang baik pula. Hal tersebut serupa dengan teori yang dibangun oleh Wrihatnolo yang dikutip Aziz Muslim bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebuah “proses menjadi” bukan suatu “proses instan” sehingga prosesnya membutuhkan waktu yang panjang dan tenaga yang cukup melelahkan.¹⁷⁰ Disamping itu hal sangat penting dan yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan pemberdayaan (kegiatan usaha) adalah agen perubahan harus mengenali kemampuan, keinginan, dan kebutuhan warga melalui proses (mekanisme *bottom-up*) sehingga konsep program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat.

B. Saran

Dalam rangka menuju kesempurnaan penelitian, peneliti mengharapkan untuk kegiatan penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang besar harapan mampu memberikan temuan baru yang bisa yang bisa melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Peneliti memiliki beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian di kampung Celeban, kelurahan Tahunan, Yogyakarta :

1. Bagi Dinas Terkait (DISPERINDAGKOP Kota Yogyakarta) :
 - a. Disamping memberikan akses dalam berbagai *event* dan ajang pameran skala kecil atau besar, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kapasitas pengrajin (UMKM) berdasarkan bidang usahanya disertai pemberian bantuan dalam bentuk permodalan,

¹⁷⁰ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudera Biru, 2012), hlm. 31.

peralatan dan bahan produksi, sarana dan prasarana penunjang kegiatan produksi secara berkelanjutan (*sustainable*).

- b. Memberikan akses pelayanan untuk mengukur standar kualitas mutu, harga, dan produk UMKM melalui sertifikat SNI yang dikerjasamakan dengan Disperindagkop Provinsi DIY sehingga produk UMKM layak diterima oleh konsumen/masyarakat (baik dari dalam maupun luar daerah), selain itu agar pemasaran yang lebih luas. Memonitoring dan mengevaluasi perkembangan kualitas produk UMKM agar ada inovasi produk sehingga bisa bersaing di pasar baik skala nasional maupun internasional (*export product orientation*).

2. Bagi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

- a. Ketika ada bantuan dari pemerintah untuk tujuan penguatan modal atau pelatihan sebaiknya diterima asalkan dana tersebut bertujuan untuk hal yang positif terutama bagi kemajuan kelompok dan tidak untuk kepentinganlain (penguasa dan kalangan elit).
- b. Memperbanyak referensi mengenai motif kain jumputan baik melalui informasi media cetak, internet, buku-buku, para ahli atau pakar batik, juga dengan studi banding ke daerah pembuat kain jumputan yang lebih banyak varian dan motifnya.
- c. Mengaktifkan anggota kelompok melalui pembagian peran atau pembentukan struktur kepengurusan kelompok jumputan Ibu Sejahtera secara merata meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Melalui pembagian peran dan pembuatan struktur

pengurus, anggota bisa terlibat dalam hal administrasi dan keuangan sehingga melatih anggota dalam berorganisasi disesuaikan dengan kapasitas pendidikan para pengrajin.

- d. Transparansi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan administrasi kelompok, baik dari penggunaan dan pemanfaatannya karena hal tersebut sifatnya *urgent* bagi seluruh anggota. Transparansi mampu memotivasi untuk saling terbuka antara ketua dengan anggota kelompok (menghindari konflik internal).
- e. Membuat laporan keuangan atau LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) setiap akhir bulan atau akhir tahun yang disampaikan saat pertemuan kelompok. Pembuatan laporan keuangan terkait penggunaan dana khas kelompok yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan kelompok. Kemudian laporan berupa modal meliputi jumlah khas kelompok, zakat/sodaqoh, potongan kain dan sebagainya alangkah lebih baik dipublikasikan ke seluruh anggota agar kepercayaan bisa terbangun dengan baik antara pengurus dan anggota sehingga bisa mewujudkan keterbukaan, transparansi, serta semangat dan motivasi usaha.
- f. Membuat “buku menu” produk kain jumputan. Buku menu disini berisikan tentang macam-macam foto hasil produk atau motif kain jumputan yang pernah dibuat dari seluruh anggota disertai harga, jenis motif, mutu, dan kualitas bahan. Buku menu produk berfungsi

ketika ada konsumen atau tamu yang berkunjung, selain mengamati produk di *display* atau *showroom* mereka juga bisa memilih produk atau motif lainnya melalui buku menu tersebut ketika *stock* kain di *showroom* tidak ada sehingga lebih banyak referensi produknya meskipun harus memesan terlebih dahulu (memudahkan konsumen untuk memesan produk/motif yang diinginkan).

- g. Pengelolaan web dan *fanpage facebook, tweteer* lebih ditingkatkan lagi dengan pembaharuan dari segi *layout (layoutnya* lebih bagus motif jumputan, atau motif jumputan karya anggota kelompok), *updating* produk/motif yang ditawarkan, serta *updating* foto kegiatan-kegiatan kelompok Ibu Sejahtera yang dilaksanakan meliputi kegiatan kunjungan, pelatihan, studi banding maupun kegiatan kelompok yang sifatnya sosial-ekonomi-agama (untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan pengunjung *web, fanpage facebook* dan *twitter* serta memberikan informasi yang *update/terbaru* dari kelompok Ibu Sejahtera).
- h. Kegiatan-kegiatan meliputi pelatihan, perekrutan anggota baru dalam kelompok, dan kegiatan pemberdayaan diluar kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok. Selain itu kegiatan *outbond* juga dipertahankan karena mampu menciptakan kebersamaan dan kerukunan (tidak ada perbedaan/gap antara miskin dan kaya) serta untuk kegiatan hiburan/refreshing mengingat ibu-ibu jarang pergi

rekreasi. Kegiatan kelompok yang berhubungan dengan peningkatan motivasi baik mental, psikologi, dan spriritual (IQ,EI,SI) maupun kegiatan keagamaan seperti *event-event* pengajian terus dipertahankan karena memberikan dampak positif bagi anggota dan warga sekitar.

3. Bagi Peneliti Berikutnya :

- a. Menemukan temuan-temuan yang lebih menarik dari penelitian sebelumnya sehingga bisa melengkapi kekurangan penelitian yang sudah dilakukan.
- b. Tidak hanya sekedar meneliti akan tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial-ekonomi-agama di lokasi penelitian serta turut memberikan kontribusi ide, saran, kritik, dan masukan yang membangun ketika melaksanakan penelitian berlangsung.
- c. Hati-hati ketika akan melakukan penelitian, adab dan etika berkunjung, tata cara berbicara, serta perilaku sangat penting untuk diperhatikan sesuai dengan norma yang berlaku di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perespektif Islam*, Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta : TERAJU Mizan, 2004.
- J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Moelong dan J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : LESFI, 1997.
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Putaka, 2005.
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : 1. Kuantitatif ; 2. Kualitatif ; Kombinasi ; Penelitian Tindakan ; Penelitian Evaluasi*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syafi'i Ma'rif, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*, Malang : UMM Press, 2003.
- S.C. Utami Munandar dkk., *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, Jakarta : UI-Press, 1985.
- W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh : Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Balai Pustaka, 2003.

Referensi Jurnal dan Skripsi :

- Herien Puspitawati dkk., “Kontribusi Ekonomi Dan Peran Ganda Perempuan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Subjektif ”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB)*, Vol. 5, No. 1, Januari 2012.
- Jurnal Welfare Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Muftiuluthfiah, “Upaya Pengrajin Batik Di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi”, *Skripsi Mahasiswi Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Juli 2007.
- Mundiroh, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto”, *Skripsi Mahasiswi Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Juli 2007.
- M. Lies Endarwati dkk., “Kemiskinan dan Pengembangan Model Kredit Mikro Bagi Perempuan Miskin di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY*, Tahun 2011.
- Pajar Hatma Indra Jaya, “Trickle Down Effect : Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat ”, *Jurnal Welfare Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Sri Widayanti, “Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis”, *Jurnal Welfare Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Sucihatiningsih dkk., “Strategi Peningkatan Jaringan Pemasaran Usaha Kecil Batik Semarang Melalui Internet Di Kecamatan Gunung Patikota Semarang” *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Tahun 2010.
- Ulil Amri, “Usaha Konveksi Batik (Studi Perubahan Sosial di Masyarakat Dusun Mlangi, Sleman)”, *Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Juli 2012.

Referensi Internet dan Lain-lain :

- Artikel Fitinline, “Batik Jumputan”, <http://fitinline.com/article/read/batik-jumputan>, diakses pada tanggal 25 September 2013.
- Ferry Ferdiansyah, “Perempuan dan Komitmen MDGs”, <http://news.liputan6.com/read/568052/perempuan-dan-komitmen-mdgs>, diakses pada tanggal 22 Mei 2013.
- Mardiyatmo Hutomo, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi” http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_2_0091015151035_2384_0.pdf, diakses pada tanggal 10 Februari 2014.

- Organisasi. Org Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, “Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia Perekonomian Bisnis”, <http://organisasi.org/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis>, diakses pada tanggal 30 Juni 2013.
- Tabrani Yunis, “Perempuan di Jurang Kemiskinan”, <http://sosbud.kompasiana.com/2012/11/08/perempuan-di-jurang-kemiskinan--501552.html>, diakses pada tanggal 30 Desember 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Web kelompok Ibu Sejahtera, “Profil Ibu Sejahtera”, www.batikjumputjogja.com